

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses yang wajib diikuti dalam kehidupan setiap individu dan memiliki fungsi serta peranan penting bagi pembentukan karakter bangsa dari suatu negara. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan tersebut, maka dari itu proses pendidikan jasmani sangat diperlukan bagi para siswa sebagai generasi penerus bangsa (Hardiyanto, 2015).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Pendidikan jasmani ini pada dasarnya memanfaatkan alat berupa fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia, namun pada kenyataannya melalui fisik ini, mental dan emosionalpun turut berkembang, sehingga harus menyebabkan perbaikan dalam ‘pikiran dan tubuh’ yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-j jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan seperti psikomotor, kognitif, dan afektif (Alnedral, 2016).

Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran paedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya Penjasorkes, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang

secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta *life skill*. Dengan terbitnya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk penyempurnaan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2016).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2016), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani di sekolah berisi materi-materi yang dapat dikelompokkan menjadi aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, “akuatik”, uji diri, pendidikan luar kelas, permainan dan olahraga. Dalam materi akuatik terdapat sub materi gerak dasar renang yang harus diajarkan di kelas IV semester II Sekolah Dasar.

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu,

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal itu tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung suatu pembelajaran yang kondusif. Penjasorkes yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting, karena sebagai suatu proses pembinaan anak sejak usia dini, yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar.

Menurut Hadziq, dan Musadad (2017), pada saat ini, pemerintah telah menerapkan kebijakan pelaksanaan kurikulum baru yang disesuaikan dengan tuntutan jaman. Kebijakan itu ditandai dengan pelaksanaan Kurikulum secara nasional. Kurikulum ini menjadi pedoman bagi guru dalam kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikualifikasikan menjadi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, dan materi pokok untuk masing-masing mata pelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus berpedoman pada kurikulum tersebut, sehingga diharapkan siswa akan dapat mencapai standar kompetensi pada masing-masing mata pelajaran, dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Agar tercapai tujuan tersebut guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam penggunaan media maupun dalam strategi dan pendekatan dalam melaksanakan proses pembelajaran itu sendiri.

Depdiknas (2016), untuk kelas IV semester II terdapat Standar Kompetensi “Mempraktikkan gerak dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya”. Dengan Kompetensi Dasar “Mempraktikkan gerak dasar meluncur, menggerakkan tungkai, menggerakkan lengan serta nilai kebersihan; Mempraktikkan cara bernapas dalam renang gaya bebas; Mengkombinasikan gerakan lengan dan tungkai renang gaya bebas; dan Mempraktikkan dasar-dasar keselamatan di air”. Dengan adanya SKKD Pembelajaran penjasorkes ini, maka diajarkan materi gerak dasar renang yang diharapkan berlangsung secara aktif dan melibatkan semua ranah pendidikan baik afektif (sikap), psikomotor (ketrampilan fisik), maupun kognitif (konsep).

Olahraga renang dalam perkembangannya merupakan olahraga yang banyak digemari masyarakat. Olahraga renang merupakan keterampilan yang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk bermain untuk anak, menjaga kebugaran ataupun sebagai ajang untuk meraih prestasi, renang juga merupakan sarana untuk bergaul ataupun untuk bersantai. Olahraga renang merupakan aktivitas yang dilakukan di air dengan berbagai macam bentuk dan gaya yang sudah sejak lama dikenal banyak memberikan manfaat kepada manusia. Manfaat yang ada pada aktivitas olahraga renang tersebut antara lain adalah untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh, untuk keselamatan diri, untuk membentuk kemampuan fisik seperti daya tahan, kekuatan otot serta bermanfaat pula bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, untuk sarana pendidikan, rekreasi, rehabilitasi serta prestasi.

Salah satu materi pembelajaran gerak dasar di Sekolah Dasar adalah pembelajaran gerak dasar renang. Yang paling dominan dalam melakukan olahraga renang adalah harus bisa mengatasi tahanan air dan hambatan-hambatan lain. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut, yaitu dengan latihan yang teratur. Dengan berlatih secara sistematis dan melalui pengulangan-pengulangan (repetitions) yang konstan, maka dalam melakukan gerakan renang kita akan menjadi bertambah baik/meningkat, gerakan-gerakan yang semula sukar dilakukan lama-kelamaan akan meningkat menjadi gerakan-gerakan yang otomatis dan reflektif, daripada sebelum melakukan latihan-latihan tersebut.

Dalam melakukan olahraga renang, untuk menimbulkan dorongan dan memperkecil tahanan air diperlukan teknik renang yang baik. Daya dorong yang dimiliki perenang merupakan hasil dari kayuhan lengan dan cambukan kaki, sedangkan untuk memperkecil tahanan air (resistance) posisi tubuh perenang harus sejajar dengan permukaan air (streamline). Penguasaan teknik yang tinggi akan selalu diikuti oleh kecepatan renang yang tinggi pula (Solihin, dan Sriningsih 2016).

Dalam penyampaian materi pembelajaran penjasorkes, guru tidak dapat dipisahkan dengan metode mengajar. Metode yang digunakan oleh guru penjasorkes bermacam-macam seperti ceramah, demonstrasi, komando, *drill*, resiprokal, “bermain”, dan sebagainya. Menurut Hartati (2015), sesuai dengan masa perkembangannya anak usia Sekolah Dasar adalah sosok individu yang sedang mengalami masa perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pembelajaran pada usia Sekolah Dasar seyogyanya memperhatikan

beberapa prinsip belajar seperti belajar harus menantang anak, dan untuk anak Sekolah Dasar biasanya penyampaian pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode bermain. Dalam metode bermain terdapat aktivitas siswa dengan suasana yang menantang dan menyenangkan. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV yang masih tergolong anak-anak dimana bermain merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa mereka yang masih bergejolak sehingga tertarik dengan suasana yang menyenangkan, menantang dan ada persaingan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan terhadap para siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jayamulya 02, di dapat semangat dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar renang masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan terdapat beberapa siswa yang kurang maksimal dalam melakukan gerak dasar renang, dikarenakan siswa yang pasif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran, serta siswa masih kurang memahami tentang gerak-gerak dasar renang. Selain itu kurang maksimalnya siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jayamulya 02 dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar renang, disebabkan karena metode pembelajaran yang monoton (*drill* dan komando), sehingga siswa merasa pembelajaran gerak dasar renang tidak menyenangkan jika dibandingkan dengan pembelajaran sepakbola dan kasti, yang banyak disukai oleh para siswa kelas IV SD Negeri Jayamulya 02

Kegiatan proses pembelajaran gerak dasar renang bagi siswa kelas IV SD Negeri Jayamulya 02 kurang bisa maksimal karena keadaan. Terbukti dengan pembelajaran gerak dasar renang bagi siswa kelas IV SD Negeri Jayamulya 02,

dilaksanakan di jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan waktu hanya sebulan sekali. Dalam pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri Jayamulya 02 dilaksanakan di kolam renang SKB. Jarak dari sekolah menuju kolam renang SKB berjarak sekitar 2 km. Siswa dalam menempuh perjalanan menuju kolam renang SKB dengan naik Angkot dan ada juga yang bersepeda. Perjalanan menuju kolam renang tersebut, mengakibatkan kegiatan proses pembelajaran gerak dasar renang kurang maksimal karena keadaan, anak sudah lelah karena perjalanan yang cukup jauh dan waktu kegiatan pembelajaran berkurang karena perjalanan yang cukup jauh tersebut.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai guru pendidikan jasmani harus dapat membantu para siswanya untuk dapat mengatasi hal tersebut sehingga para siswa mampu dan timbul rasa suka untuk melakukan gerakan renang dengan menggunakan pendekatan bermain. Metode yang akan diberikan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar renang bagi siswa kelas IV SD Negeri Jayamulya 02, yaitu: dengan permainan sederhana dengan model bermain yang mengarah ke gerakan untuk melakukan teknik-teknik dasar dalam berenang. Oleh karena itu pemberian bantuan didalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan memodifikasi dalam bentuk bermain yang terprogram dan disusun secara sistematis oleh guru. Sehingga dengan pendekatan bermain, diharapkan para siswa mau bersemangat untuk melaksanakan gerak-gerak dasar renang dengan benar, namun tidak membosankan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas di atas, mendorong peneliti untuk menggali bagaimana pendekatan bermain dapat diaplikasikan sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran gerak dasar renang bagi siswa kelas IV

Sekolah Dasar Negeri Jayamulya 02. Dengan menggunakan pendekatan bermain diharapkan pembelajaran gerak dasar renang meningkat. Peningkatan tersebut meliputi: peningkatan proses pembelajaran guru dan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran gerak dasar renang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan pembelajaran renang sangat kompleks. Oleh karena itu, agar pembahasan lebih terfokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, masalah dalam skripsi ini dibatasi pada “Peningkatan Pembelajaran Gerak Dasar Renang Melalui Pendekatan Bermain Siswa kelas IV.b Sekolah Dasar Negeri Jayamulya 02 Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil pembelajaran gerak dasar renang pada siswa kelas IV.b Sekolah Dasar Negeri Jayamulya 02 Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran gerak dasar renang melalui pendekatan bermain pada siswa kelas IV.b Sekolah Dasar Negeri Jayamulya 02 Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui pendekatan dengan metode bermain diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran penjas umumnya, khususnya pembelajaran gerak dasar renang.
- b. Memberikan sumbangan ilmu pendidikan jasmani khususnya pembelajaran gerak dasar renang melalui bermain.
- c. Bahan referensi untuk penelitian yang akan datang pada akuatik khususnya materi gerak dasar renang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat membantu mempermudah proses belajar mengajar para siswa terhadap pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran gerak dasar renang dan dapat meningkatkan dan memperbaiki kemampuan dalam mengajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Turut berperan serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan ketrampilan gerak dasar renang dan memperoleh suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan melalui metode bermain